

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA DI KELAS III

Nurlaela¹, M. Ragil Kurniawan², Henny Riyawati³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: ellamoetss@gmail.com, ragil.kurniawan@pgsd.uad.ac.id, hriyawati@gmail.com

Abstrak:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ahmad Dahlan, pada semester ganjil TA. 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IIIB SDN Tegalretno dengan jumlah 10 orang. Objek dalam penelitian adalah model pembelajaran Problem Base Learning (PBL) berbasis daring untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. PTK yang terdiri dari dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan maka motivasi siswa dalam belajar tematik mengalami peningkatan sebesar 20 % yaitu dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Hasil belajar tematik siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis daring pada kompetensi dasar Kewajiban dan Hakku mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 20% yaitu dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

Kata kunci: Model Problem Based Learning, motivasi belajar, hasil belajar

Abstract:

This Classroom Action Research (CAR) was conducted at the Ahmad Dahlan Elementary School Teacher Education Study Program, in the odd semester of TA. 2021/2022. The subjects in this study were class IIIB students at SDN Tegalretno with a total of 10 people. The object of the research is an online-based Problem Base Learning (PBL) learning model to improve student motivation and learning outcomes. CAR consists of two cycles, where each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Based on the observations made, the students' motivation in thematic learning has increased by 20%, from 70% in the first cycle to 90% in the second cycle. Student thematic learning outcomes by applying the online-based Problem Based Learning (PBL) learning model on the basic competencies of Obligations and Rights have increased student learning mastery by 20%, from 70% in the first cycle to 90% in the second cycle.

Keywords: Problem Based Learning Model, learning motivation, learning outcomes

PENDAHULUAN

Di era modern dan serba teknologi ini, guru dituntut bersifat dinamis terhadap perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Jika sistem pengajaran yang digunakan oleh para pengajar masih bersifat konvensional, maka dikhawatirkan para peserta didik sulit berkembang dan mengikuti perkembangan teknologi di masyarakat. (Oktradiksa,dkk, 2021)

Berdasarkan pengamatan pada siswa di SDN Tegalretno khususnya siswa kelas IIIB, kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan secara maksimal. Akan tetapi siswa tampak masih kurang bersemangat dan kurang berminat terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap siswa ketika berada di dalam kelas. Banyak siswa terlihat diam tanpa merespon pembelajaran yang sedang berlangsung serta masih banyak siswa yang terlihat tidak fokus pada materi pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak dijumpai siswa yang masih bicara sendiri. Hal ini dikarenakan dalam mengajar guru hanya menggunakan media konvensional yaitu berupa gambar, video yang dikirim di group WA dan LKS saja. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sedangkan siswa masih nampak pasif guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah dengan mengirim pesan suara dan kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran Prasetiawan, (H., Effendi, K., & Kurniawan, S. J. 2020)

Kurang efektifnya pembelajaran menggunakan metode ceramah serta minimnya media pembelajaran menyebabkan siswa bosan dan kurang berminat untuk mengikuti sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hanya ada 50 % siswa yang dapat memenuhi KKM, dengan KKM di SD Negeri Tegalretno adalah 70. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan harian dan nilai PTS banyak siswa yang masih belum tuntas KKM

Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Sebagai pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber (Maryati, I., & Suryaningsih, F. 2021). Penerapan model problem based learning (PBL) dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini karena model problem based learning (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. (Kodariyati, L., & Astuti, B. 2016).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, M, 2015). Dalam usaha memecahkan masalah tersebut peserta

didik akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut.

Proses pembelajaran dimulai dengan pendefinisian masalah, lalu peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah yang dibahas lalu merancang tujuan dan target yang harus dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah mencari bahan-bahan dari berbagai sumber seperti buku di perpustakaan, internet, observasi. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya pada hasil belajar peserta didik namun juga pada proses yang dijalani selama pembelajaran. Peran guru disini adalah memantau perkembangan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga bertugas untuk mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga tetap berada pada posisi yang benar.

Ciri-ciri pembelajaran problem based learning (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Model pembelajaran problem based learning menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Kurnia, Rifai, Nurhayati, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, peneliti mencoba memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IIIB SDN Tegaloretno yang diharapkan dapat memperbaiki motivasi dan hasil belajar mereka.

Menurut Rochiarti Wiriadmadja yang dikutip oleh Ahmad Fatchan dan Wayan Dasna (2009 hlm. 17), penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik. Creswell, J.K yang dikutip oleh Nurazizah (2017) menjelaskan bahwa "Rancangan action research adalah prosedur sistematis yang digunakan oleh guru (atau individu lain dalam ranah pendidikan) untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif untuk melihat kemajuan dalam ranah pendidikan mereka, pengajaran mereka, dan pembelajaran siswa mereka". Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu siklus tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kondisi awal siswa diperoleh melalui kegiatan pra siklus yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan data pra siklus, diketahui bahwa dari 10 siswa di kelas IIIB, hanya terdapat 5 siswa atau sebesar 50 % yang mampu mencapai nilai ≥ 70 atau telah melampaui KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat

ketuntasan belajar siswa masih rendah sehingga guru melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan harapan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat siswa belajar bermakna sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran tematik Kewajiban dan Hakku.

Hasil belajar siklus I pada pertemuan pertama menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 68,00 pada pra siklus menjadi 79,00. Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM meningkat dari 5 siswa pada pra siklus menjadi 7 siswa dengan persentase sebesar 70 %. Peningkatan Kembali terjadi pada siklus 2 dengan nilai rata-rata kelas mencapai 87,00 dengan jumlah siswa 9 yang mencapai KKM atau sebesar 90 %.

Berikut ini peneliti menyajikan diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia pada tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

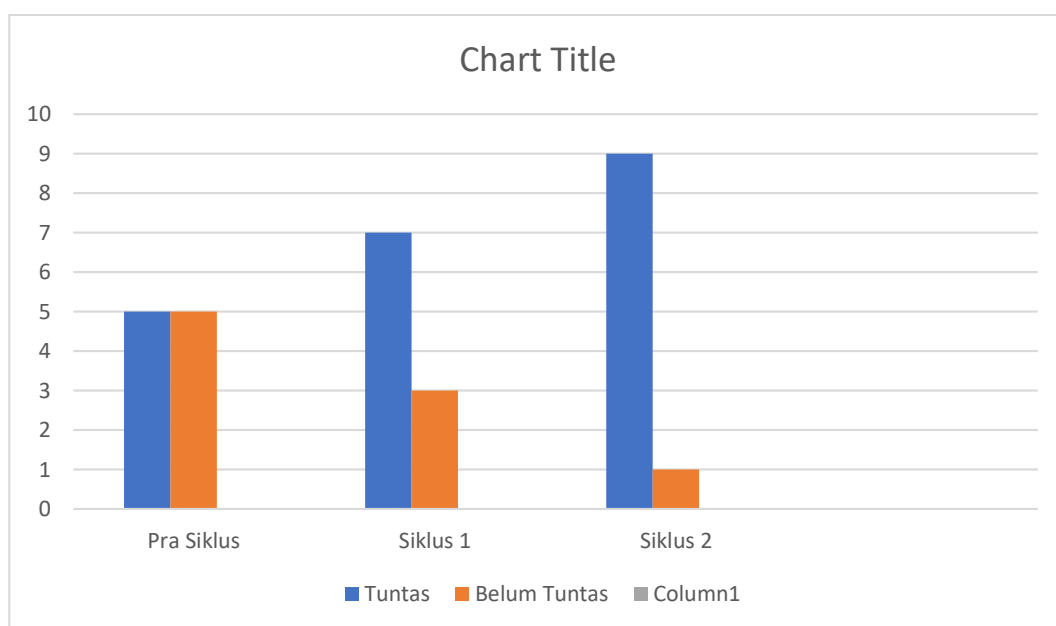


Diagram 1. Perbandingan Hasil Belajar Tematik Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran Tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIB SD Negeri Tegalretno pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas tentang Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Siswa di Kelas IIIB SD Negeri Tegalretno Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model Problem Based Learning dalam

pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil pada setiap siklus.

Pada nilai awal diperoleh rata-rata kelas dalam penguasaan konsep yaitu 68,00 dengan ketuntasan 50%. Setelah diberi tindakan siklus I terjadi kenaikan menjadi 79,00 dengan ketuntasan 70%, pada siklus II meningkat menjadi 87,00 dengan ketuntasan 90%. Selain itu kegiatan observasi yang dilakukan oleh dosen guru pamong juga menunjukkan peningkatan motivasi siswa pada tiap siklusnya. Siswa dan guru sama-sama semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-ruzz media*.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106
- Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N. (2015). Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi SMAN 5 Padang. *Pillar Of Physics Education*, 6(2).
- Maryati, I., & Suryaningsih, F. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri. *PRISMA*, 10(2), 244-254.
- Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. (2021). Utilization artificial intelligence to improve creativity skills in society 5.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1760, No. 1, p. 012032). IOP Publishing.
- Prasetiawan, H., Effendi, K., & Kurniawan, S. J. (2020). MEDIA KOMIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN NILAI SOSIAL. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(2), 65-75.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64

